

## **Teori Dan Aplikasi Sikap Sebagai Anggota Pasukan Pengibar Bendera**

*Ni Luh Eka Yulianggeni<sup>1</sup>, I Made Agus Aryanata<sup>2</sup>*  
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram  
Email: [ekhacaby53@gmail.com](mailto:ekhacaby53@gmail.com)

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<i>Theory, Application of attitudes, Flag-Raising Troops</i>	<i>The pride of being a true Paskibra does not only reach the stage of raising the red and white flag, but what must be known, studied and implemented first is the basic theory and applying the attitude as a Paskibra member. From the results of the research entitled Theory and Application of Attitudes as Flag-Raising Troops, to become a true Paskibra member we must know, study and apply the three most important theories in Paskibra organizations, namely the Theory of Unity and Integrity, Leadership Theory and Communication Theory. By studying and using these 3 theories as a basic reference in organizations and everyday life, everything will be easier to solve. The application of physical attitude is in the form of appearance, in this case the appearance of a Paskibra member is a characteristic and the first thing that must be considered as a form of neatness and cleanliness, the application of the body attitude of a Paskibra member, namely the posture of sitting, standing and walking, this needs to be applied to be a marker between where students who join the Paskibra organization with ordinary students or who do not participate, apply an inner attitude in the form of discipline which is a basic characteristic that must be applied to every Paskibra member in order to foster a spirit of patriotism, a spirit of nationalism and a spirit of militancy. To be a leader or to be a successful person, the main thing that must be applied is discipline, whether discipline regarding rules or managing time.</i>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Teori, Aplikasi sikap, Pasukan Pengibar Bendera</i>	<i>Kebanggaan menjadi Paskibra sejati tidak hanya sampai pada tahap mengibarkan bendera merah putih, namun yang wajib diketahui dan dipelajari serta dilaksanakan terlebih dahulu adalah teori dasar serta mengaplikasikan sikap sebagai anggota Paskibra. Dari hasil penelitian yang berjudul tentang Teori dan Aplikasi Sikap sebagai Pasukan Pengibar Bendera, maka untuk menjadi seorang anggota Paskibra sejati kita harus mengetahui, mempelajari serta mengaplikasikan tiga teori terpenting dalam organisasi paskibra yaitu Teori Persatuan dan Kesatuan, Teori Kepemimpinan dan Teori Komunikasi. Dengan mempelajari dan menjadikan ke 3 teori tersebut sebagai dasar acuan dalam berorganisasi maupun kehidupan sehari-hari maka segala hal akan lebih mudah untuk diselesaikan. Aplikasi sikap lahir berupa penampilan, dalam hal ini penampilan seorang anggota Paskibra merupakan ciri khas dan hal pertama yang harus diperhatikan sebagai</i>

	<p><i>wujud kerapian dan kebersihan, aplikasi sikap tubuh seorang anggota paskibra yaitu sikap duduk, berdiri dan berjalan hal ini perlu diterapkan untuk menjadi penanda antara mana siswa yang mengikuti organisasi paskibra dengan siswa biasa atau yang tidak ikut, aplikasi sikap batin berupa kedisiplinan yang merupakan sifat dasar yang wajib diterapkan kepada setiap anggota paskibra agar menumbuhkan jiwa patriotisme, jiwa nasionalisme dan jiwa militanisme. Menjadi seorang pemimpin atau menjadi orang sukses hal utama yang harus diterapkan adalah kedisiplinan, baik disiplin akan aturan ataupun dalam mengatur waktu.</i></p>
--	---

## I. PENDAHULUAN

Bendera atau *bandir* yang berarti umbul-umbul. Menurut Purwadamingka atau Purwadaningrat Bendera adalah sepotong kain segitiga atau segi empat atau tongkat atau tiang yang dipergunakan sebagai lambang tanda dan sebagainya. Menurut bahasa *sankserta* bendera adalah lambang kedaulatan atau lambang kemerdekaan dimana Negara memiliki dan mengibarkan bendera sendiri berarti Negara tersebut bebas mengatur jalan dalam segala aturan Negara tersebut. Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian bendera adalah sepotong kain kibar yang berwarna dan kadang-kadang bergambar dan bertuliskan, yang dilambangkan sebagai tanda cinta manusia kepada bangsanya dan merupakan suatu kehormatan bagi suatu negaranya.

Gelar bendera merah putih yaitu *shang saka* yang memiliki arti bendera warisan yang dimuliakan atau kemegahan turun temurun. Makna warna merah bagi bangsa Indonesia yaitu berani, gula merah, kuat, menyala, darah dan bubuk merah, kemudian warna putih yaitu, Gula, kelapa, suci, bersih, hidup, getah dan bubuk putih. Bagian atas dari bendera bangsa Indonesia yaitu berwarna merah dan bagian bawah berwarna putih, dan yang dimaksud dengan warna merah putih pada bendera bangsa Indonesia yaitu dapat diartikan merupakan sebagai Lambang Kehidupan.

Pengibaran bendera harus selaras dengan kedudukannya sebagai lambang kedaulatan dan kehormatan. Dimana dalam hal ini dimaksud bahwa bendera dikibarkan dari terbit fajar sampai terbenam matahari atau pada waktu 06.00 sampai 18.00 WITA. Adapun pada saat tertentu boleh dikibarkan tidak sesuai dengan aturan, misalnya pada saat upacara atau untuk mengibarkan perjuangan maka bendera dikibarkan siang dan malam. Pengibaran Bendera Pusaka wajib dikibarkan pada saat memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus dan atas peringatan hari-hari besar nasional, juga peringatan lain yang membuat kegembiraan Negara serta dikibarkan pada saat menyambut tamu kenegaraan. Bendera dikibarkan setengah tiang memiliki makna bahwa sebagai tanda berkabung, dalam hal ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut : 1) wafatnya presiden atau wakil presiden, 2). suatu Negara sahabat berkabung, 3). Seorang pejabat penting suatu lembaga Negara, department jawatan atau kantor yang mana bendera dikibarkan pada batas gedung tersebut.

Bendera Pusaka dijahit oleh ibu fatmawati soekarno dengan ukuran 185 cm x 275 cm, bendera pusaka dikibarkan pertama kali pada hari Jumat 17 Agustus 1945 pagi, di jalan pegangsaan timur no 56 Jakarta Timur. Pertama dikibarkan oleh 2 orang muda-mudi dan dipimpin oleh Bapak

Latief hendra dan Bapak Suhut surya diningrat. Pada tanggal 4 Juni 1946 aksi teror Belanda meningkat sehingga ibukota Republik Indonesia pindah ke Yogyakarta dan bendera pusaka dibawa oleh presiden soekarno kedalam koper pribadinya. Tanggal 19 Desember 1948 terjadi agresi militer ke 2 sehingga presiden soekarno memanggil Bapak Husein mutahar untuk menyelamatkan bendera pusaka dengan cara memisahkan warna merah dan putih yaitu melepaskan benang jahitan antara merah dan putih dengan dibantu oleh ibu pernandita, setelah itu kain merah putih dimasukkan pada dasar 2 tas milik Bapak Husein mutahar untuk menghindari penyitaan dari tentara Belanda.

Bapak Husein mutahar menjahit kembali bendera pusaka dengan meminjam mesin jahit milik seorang istri dokter, tepat dilubang bekas jahitan asli tapi 2 cm dari ujung bendera ada sedikit kesalahan jahit. Kemudian bendera pusaka diserahkan pada presiden soekarno di Bangka melalui Bapak Soejono pada pertengahan bulan Juni 1948. Bendera Pusaka dikibarkan oleh 5 orang di istana presiden Yogyakarta. Tahun 1969 bendera pusaka tidak dikibarkan karena sudah terlalu tua, sehingga dibuatlah bendera duplikat untuk tiang 17 cm istana merdeka dari bahan bendera yaitu woll yang dijahit 3 potong memanjang kain putih kekuning-kuningan. Bendera merah putih, duplikat bendera pusaka idealnya terbuat dari sutra alami dan alat tenun asli Indonesia yang warna merah dan putihnya tanpa jahitan, tanpa warna dan cap celup asli Indonesia. Namun karena suatu hal pemikiran diatas tidak dilaksanakan, akhirnya bendera duplikat terbuat dari kartun inggris tanpa jahitan dengan ukuran 200x300 cm, pembuatan bendera duplikat dilaksanakan oleh Balai Penelitian Tekstil di Bandung dibantu PT.Ratna di Ciawi Bogor, Bendera duplikat dibagikan disetiap daerah tingkat 1 dan 2 serta perwakilan Indonesia di luar negeri pada tanggal 5 Agustus 1989. Kemudian bendera pusaka tidak dikibarkan dan hanya dijadikan pendamping bendera duplikat pada saat pengibaran dan penurunan upacara bendera.

Paskibra atau Paskibraka adalah pasukan pengibar bendera pusaka, yang merupakan suatu pasukan pemuda dari seluruh Indonesia yang bertugas di daerah masing-masing atau mewakili provinsi msing-masing untuk mengibarkan dan menurunkan bendera. Maksud diadakannya Paskibra adalah untuk menumbuhkan kembali jiwa yang mana bila dipandu adalah : 1). Pembuat karya, 2) Pelopor perjuangan bangsa, 3) Pemacu semangat, 4). Perjalanan Negeri, 5) Pembentuk persaudaraan, 6) Pembentuk persatuan dan kesatuan pemuda, 7). Membentuk jiwa korsa yaitu diantaranya berani, dispilin, bertanggung jawab, kritis dan kreatif. Tujuan diadakannya Paskibra adalah untuk membentuk pemuda yang bermental baja, membentuk persaudaraan antar pemuda, menjadikan pemuda sebagai pelopor dan pandu ibu pertiwi.

Pengibaran Bendera merah putih dilakukan oleh Paskibra yang dimana dalam setiap pengibaran dibagi menjadi 3 kelompok yaitu : 1) Kelompok 17 atau pengiring yang merupakan kelompok pemandu, 2) kelompok 8 atau pembawa yang merupakan kelompok inti, 3). Kelompok 45 atau pengawal. Pembagian kelompok ini juga merupakan makna dari hari kemerdekaan Republik

Indonesia yaitu 17 Agustus 1945. Pengibaran bendera merah putih dilakukan oleh Paskibra yang terdiri dari para generasi muda se Indonesia bertujuan untuk menambah rasa persatuan bangsa.

SMK Negeri 2 Mataram merupakan salah satu sekolah yang memiliki anggota Paskibra dan alumni yang masih sangat aktif dalam setiap kegiatan terutama dalam memperingati hari kemerdekaan, yang dimana para pengurus serta alumni tetap melaksanakan latihan rutin, latihan gabungan baik antara sekolah satu dengan dua atau tiga sekolah yang lainnya, dimana latihan ini lebih sering disebut dengan *latgab*, kemudian diadakannya pendidikan tingkat akhir disebut dengan pusat pendidikan dan latihan dasar atau *pusdiklatsar* dimana pelaksanaannya itu dilakukan selama 3 sampai 5 hari. Selain dilakukan latihan, juga wajib diadakannya seleksi khusus untuk menentukan kelompok Paskibra yang nantinya dipilih untuk melaksanakan pengibaran tingkat Kota dan juga tingkat Provinsi, seleksi tersebut dilakukan oleh Purna Paskibraka Indonesia atau PPI tingkat Kota ataupun PPI tingkat Provinsi dan didampingi oleh Tentara serta pejabat dari tingkat Kota ataupun dari tingkat Provinsi.

Sebelum anggota Paskibra sampai pada tahap mengibarkan bendera merah putih, maka hal mendasar yang wajib diketahui dan dipelajari serta dilaksanakan oleh para pemuda atau setiap anggota Paskibra terlebih dahulu adalah mempelajari teori-teori dasar sebagai anggota Paskibra, dalam hal ini teori diberikan dan dijelaskan pada saat materi di ruangan ataupun dilapangan oleh para senior serta alumni. Kemudian setiap melaksanakan latihan setiap anggota Paskibra diberikan pertanyaan berkaitan dengan teori yang sudah diberikan. Dari teori tersebut diharapkan nantinya setiap anggota dapat mengaplikasikan dengan baik segala bentuk teori dan sikap sebagai seorang anggota Paskibra dalam keseharian di sekolah maupun diluar organisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menganalisis tentang Teori dan aplikasi sikap seorang anggota Paskibra. Contoh penerapannya yaitu dapat dilihat dalam kegiatan Baris Berbaris dan disiplin. Baris Berbaris adalah suatu wujud latihan fisik anggota Paskibra guna menanamkan disiplin, patriotisme, tanggung jawab serta membentuk sikap lahir batin yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu, sikap lahir yang dimaksud diantaranya yaitu ketegaran, ketangkasan, kelincahan, kerapian, kesopanan, ketelitian dan ketertiban, sedangkan sikap batin yang dimaksud yaitu ketaatan, kebersamaan, keberanian, persaudaraan, keyakinan, kesadaran, persatuan dan berani berkorban serta cinta tanah air. Disiplin adalah hal yang mutlak dalam kegiatannya sebagai anggota Paskibra atau dalam penerapan di kehidupan sehari-hari, karena tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi kehidupan di Paskibra, yang akan membahayakan citra diri, sekolah dan organisasi.

Adapun yang melatar belakangi dalam meneliti permasalahan diatas hal ini dikarenakan seorang anggota Paskibra tidak hanya sekedar mengetahui teori atau sekedar bersikap layaknya anggota Paskibra, maka dari itu anggota Paskibra juga harus bisa menyeimbangkan teori dan sikap dengan cara mempelajari serta mengaplikasikannya, Segala yang disebut disiplin pada dasarnya

merupakan sikap seorang pemimpin atau seorang yang mempunyai jiwa pemimpin adalah bagaimana dia mengikuti atau mengerjakan sesuatu dengan disiplin. Hal ini merupakan sikap anggota Paskibra sejati.

Berikut beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian tentang teori dan aplikasi sikap seorang anggota pasukan pengibar bendera. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Novita, dkk (2022) dengan judul “Gambaran Kepercayaan Diri Anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Ngimbang”, dengan hasil wawancara bahwa bentuk dari gambaran kepercayaan diri yang muncul pada anggota paskibra diantaranya yaitu, rasa optimis, objektif, bertanggung jawab, serta yakin terhadap kemampuan diri dengan menunjukkan keberhasilan terhadap apa yang telah didapatkan (Medan, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh S. Hassanah (2019) tentang “Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa”, dengan hasil bahwa dalam menyusun perencanaan untuk setiap program kegiatan ekstrakurikuler paskibra melibatkan banyak pihak utama yakni kepala sekolah yang nantinya akan dibantu dalam hal pengawasan kegiatan oleh pembimbing kesiswaan, pelatih yang terdiri dari alumni paskibra atau anggota keamanan negara, pembina paskibra yang diutus dari pihak sekolah dan anggota paskibra yakni tentunya terdiri dari para siswa yang bersedia bergabung dan mengikuti segala jenis kegiatan rutin ekstrakurikuler paskibra. (Hassanah, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih, dkk (2017) dalam judul “Peran Pembina Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)”. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa peran pembina dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam membentuk kedisiplinan anggota di SMP Al-Amin Surabaya, dapat dilihat melalui setiap kegiatan diantaranya pada saat menegakkan tata tertib dalam menerapkan peraturan baris berbaris serta dalam tata tertib upacara bendera, tauladan seorang Pembina yang dimana bisa dilihat dan dicontoh melalui setiap tingkah laku serta nasihat dan motivasi yang diberikan. (Rahayuningsih & Suwanda, 2017)

Berdasarkan beberapa uraian dalam penelitian diatas, ada hal yang belum terungkap yaitu tentang teori dan aplikasi sikap sebagai seorang pasukan pengibar bendera. Hal diatas menjadi poin penting dan permasalahan inilah yang berupaya peneliti pecahkan karena dasar untuk menjadi seorang paskibra yang memiliki jiwa paskibra sejati adalah tidak hanya mengetahui dan mempelajari tentang teori serta aplikasi sikap namun diharapkan nantinya paham dan juga bisa menyeimbangkan antara teori serta aplikasi sikap sebagai seorang pasukan pengibar bendera.

## **II. METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang Teori dan Aplikasi Sikap sebagai pasukan pengibar bendera.. Lokasi Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Mataram dikarenakan selain

banyaknya jumlah anggota Paskibra, peran Pembina, Pelatih serta para alumni juga masih sangat berpengaruh terhadap kekompakan dan persaudaraan yang terjalin antara anggota Paskibra dari setiap angkatan, maka hal ini yang menjadi pertimbangan dan daya tarik peneliti untuk mengambil lokasi di SMK Negeri 2 Mataram. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu, observasi langsung, wawancara terstruktur dan studi dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari para informan dalam bentuk daftar pertanyaan melalui observasi langsung dan wawancara terstruktur. Informan dalam penelitian ini adalah : 1) Pembina Paskibra, 2) Anggota Paskibra, 3) serta para alumni aktif yang ada di SMK Negeri 2 Mataram.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Teori Sikap Sebagai Pasukan Pengibar Bendera

##### 1. Teori Persatuan dan Kesatuan

Teori Persatuan dan Kesatuan dalam yang dimaksud dalam paskibra adalah berkumpulnya sekelempok orang dimana terjadi saling kerja sama dan pengertian dalam melaksanakan suatu kegiatan. Persatuan tidak akan langgeng tanpa saling keterbukaan dan saling menerima. Filsafat persatuan dalam paskibra adalah bila kawan benar kita sebut benar, bila kawan salah kita sebut salah dan Persatuan akan ada apabila manusia saling berkomunikasi. Beberapa bentuk persatuan dan kesatuan dapat kita temukan dalam yel-yel Paskibra dan Motto Paskibra, yang berbunyi :

##### PASKIBRA,

*“tidak takut salah  
Tidak takut kalah,  
Tidak takut jatuh  
Tidak takut mati,  
takut mati jangan hidup  
takut hidup mati sekalian”.*

##### Motto Pakibra

*“Kalau ada seribu kami adalah satu,  
Kalau ada seratus kami tetap satu  
Kalau ada sepuluh, kami yakin tetap  
satu  
Kalau ada satu, ya itulah kami  
PASKIBRA”*

Yel-yel Paskibra dan Motto Paskibra diatas merupakan salah 1 bentuk ungkapan persatuan dan kesatuan antara anggota paskibra. Dan sebagai aplikasinya ditunjukkan pada setiap latihan, dimana yel-yel tersebut wajib diucapkan sebagai salah satu bentuk usaha menanamkan cinta organisasi dan juga cinta tanah air kepada setiap anggota pasukan pengibar bendera. Makna kiasan yang terkandung dalam yel-yel serta motto paskibra adalah diri anggota paskibra harus satu tidak boleh tergantung dari orang lain, anggota paskibra juga tidak boleh mendua dengan kata lain anggota paskibra harus punya prinsip, apabila anggota paskibra sudah satu dan bergabung dengan orang lain yang satu juga, maka diharapkan dua orang itu bukan jadi dua akan tetapi tetap satu.

## 2. Teori Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial artinya bahwa kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari manusia lainnya. Segala pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dimilikinya, sebagian besar diperoleh melalui proses belajar. Komunikasi bagi manusia menjadi kebutuhan pokok untuk berinteraksi dengan orang lain dan merupakan suatu proses, bukan sesuatu yang bersifat statis. Komunikasi memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi akan dapat efektif jika tujuan komunikasi tercapai, namun komunikasi dikatakan tidak efektif jika proses komunikasi tersebut tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan istilah *mis-communication*.

Terkait dengan kegiatan dalam paskibra, komunikasi dikatakan efektif jika pesan dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh pendengar. Komunikasi efektif didukung dengan adanya keterbukaan. Keterbukaan yang dimaksud dalam organisasi paskibra adalah berbicara mengeluarkan isi hati untuk membuat perasaan tenang, biasanya keterbukaan ini sangat diperlukan oleh setiap orang ataupun kelompok. Dalam organisasi paskibra, keterbukaan sama saja artinya dengan berbagi rasa untuk memecahkan masalah atau persoalan bersama-sama secara pribadi, hal ini dilakukan oleh anggota paskibra apabila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan pada saat latihan ataupun pada saat berkomunikasi, maka obatnya adalah keterbukaan yang tidak dibuat-buat dan tidak dirahasiakan. Keterbukaan bertujuan untuk menenangkan hati dan agar orang lain mau menerima apa yang selama ini menjadi pokok permasalahan, sehingga masalah yang ada bisa langsung terselesaikan.

Manfaat keterbukaan bagi diri sendiri atau seorang anggota paskibra adalah, membantu dalam mengurangi tekanan batin, kesulitan pribadi, membentuk pribadi yang wajar, menghindari diri dari kekecewaan yang sangat dan membantu menyalurkan emosi yang mendesak. Manfaat keterbukaan bagi orang lain adalah orang lain akan mencoba memahami dan belajar dari pribadi kita kemudian orang tersebut mencoba untuk membuka diri, akan berusaha menjauhi hal-hal yang tidak penting dengan kata lain mudah dalam menentukan sikap serta lebih gampang dalam menghindari konflik dalam pergaulan dan belajar melengkapi kekurangan yang ada. Namun bila kita ingin melakukan keterbukaan dan mengeluarkan isi hati dalam organisasi paskibra ada hal-hal yang sangat perlu diperhatikan dan diterapkan, diantaranya : 1). lihatlah situasi apakah orang yang kita tuju siap menerima dan memahami keterbukaan yang akan kita lakukan. 2). Pahamiilah kepribadian orang lain karena dengan demikian maka tidak ada pihak yang merasa tersinggung bahkan dirugikan. 3) kita harus siap menerima bahwa orang yang kita tuju akan merasa sakit hati maka oleh sebab itu segeralah untuk meminta maaf.

### 3. Teori Kepemimpinan

Teori Kepemimpinan yang dimaksud dalam organisasi paskibra adalah seni kesanggupan atau tekad untuk membuat sekelompok orang mengikuti atau mentaati apa yang dikehendaki dengan membuat mereka merasa antusias atau bersemangat untuk mengikutinya bahkan sanggup berkorban, yang dimana didalamnya terdapat usaha bersama dan pengarahan sebagai sumber baik berupa tenaga, dana, waktu maupun material. Seorang anggota paskibra belum disebut pemimpin apabila jiwanya bukan jiwa pemimpin. Adapun syarat untuk menjadi seorang pemimpin dalam organisasi paskibra adalah 1) memiliki 3 macam ciri seseorang yang berjiwa pemimpin yaitu penglihatan sosial, kecakapan berpikir abstrak dan keseimbangan emosi. 2) memiliki 3 kelebihan seorang berjiwa pemimpin yaitu, kelebihan dalam berpikir, rohaniah dan badaniah.

Tujuan lahir yang harus dicapai pemimpin dalam organisasi paskibra diantaranya adalah, keterbukaan, kekeluargaan, kesatuan dan persatuan, ketahanan dan pertahanan, kerapian, kekompakan dan keindahan serta keberanian. Azaz kepemimpinan yang paling penting dalam kepemimpinan ada pada tiga sikap pokok paskibra, yang berisikan tentang :

- 1). *ing ngarso sungtulodo* yaitu seorang anggota paskibra didepan sebagai teladan,
- 2). *ing madya mangun karso* yaitu seorang anggota paskibra di tengah memberi semangat dan mengembangkan tekad kepada antar anggota paskibra maupun juniornya.
- 3). *tut wuri handayani* yaitu seorang anggota paskibra dibelakang menjadi pendorong atau motivator.

Selain 3 sikap pokok diatas, ada juga sikap lainnya yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu : Taat kepada tuhan yang maha esa, jujur, waspada dan mengawasi serta sanggup dan berani mengoreksi anak buahnya yang keliru, sederhana dan tidak berlebih-lebihan, loyal, hemat dan cermat serta ikhlas.



**Gambar 1.** Pasukan Pengibar Bendera (kiri) dan PDU Lengkap (kanan)

### 3.2 Aplikasi Sikap Sebagai Pasukan Pengibar Bendera

#### 1. Aplikasi Sikap Lahir berupa penampilan

Dalam organisasi paskibra, penampilan seorang anggota Paskibra merupakan hal pertama yang harus diperhatikan, dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah pakaian, potongan rambut, serta sepatu harus rapi dan bersih. Seorang anggota paskibra putri diwajibkan untuk menggunakan perhiasan yang sederhana, tidak menggunakan *makeup* secara berlebihan, bagi Seorang anggota paskibra putra dilarang merokok dan juga mengkonsumsi minuman keras. Seorang anggota paskibra diwajibkan untuk menghargai sesama, murah senyum, teliti dan sigap dalam segala hal. Paskibra memiliki beberapa pakaian wajib diantaranya yaitu 1). PDU yang merupakan Pakaian Dinas Upacara yang wajib digunakan pada saat bertugas mengibarkan bendera merah putih pada upacara kemerdekaan atau perayaan memperingati hari besar lainnya. 2). PDH yang merupakan pakaian dinas harian, digunakan pada saat mengikuti kegiatan Paskibra dan yang boleh menggunakan pakaian ini hanyalah senior paskibra, 3) PDL yang merupakan pakaian dinas latihan, ada yang digunakan oleh calon paskibra atau junior paskibra pada saat mengikuti latihan lapangan dan juga ruangan, untuk PDL 1 bajunya putih dan rok atau celananya menggunakan warna abu-abu, untuk PDL 2 bajunya putih dan rok atau celananya menggunakan warna pramuka, ada juga PDL yang digunakan oleh senior paskibra untuk warna baju sesuai kesepakatan namun untuk bawahan wajib berwarna hitam. 4) PDKK adalah pakaian dinas kotak-kotak yang digunakan pada saat menghadiri rapat ataupun latihan satuan maupun latihan gabungan tingkat kota. 5) PDB merupakan pakaian dinas batik yang digunakan bisa pada kegiatan resmi ataupun non resmi, 6). PDP yaitu pakaian dinas pesta yang didama penggunaannya hanya boleh pada saat non resmi saja.



**Gambar 2.** PDH Lengkap (kiri ) dan PDKK Lengkap (kanan)



**Gambar 3.** PDL 1 Lengkap (kiri ) dan PDL Lengkap Senior (kanan)

## 2. Aplikasi Sikap Tubuh

Ada tiga sikap top yang diterapkan dalam paskibra yang harus ditaati yaitu : 1) sikap duduk, bagi seorang paskibra yaitu duduk tegak perhatian pada satu arah, bila ada yang berbicara maka perhatikan orang yang berbicara jangan ngobrol dengan yang lain ataupun tengak-tengok serta berbisik, tidak menghalangi orang lain, mematuhi dan tidak mengotori tempat dimana kita duduk, dilarang jongkok ketika mengenakan pakaian PDU ataupun PDH. 2). Sikap berdiri, bagi seorang paskibra berdiri harus sikap sempurna, bila menerangkan materi atau memberikan instruksi bisa salah satu tangan ke belakang, kaki dibuka tidak terlalu lebar, tangan yang lain bergerak bebas pandangan ke segenap penjuru. 3). Sikap berjalan, bagi seorang paskibra yaitu dilarang keras makan sambil berjalan, tidak boleh berbicara sambil berjalan, bila melewati kerumunan orang banyak tidak boleh membungkuk namun ingat mengatakan permisi. Dan dalam paskibra memiliki Peraturan dalam melaksanakan baris berbaris yang bertujuan untuk kerapian dan kekompakan serta membentuk kedisiplinan baik untuk individu maupun kelompok.



**Gambar 4.** Sikap Duduk (kiri), Sikap Berdiri (Tengah), Sikap Berjalan (kanan)

## 3. Aplikasi Sikap Batin berupa kedisiplinan

Dalam organisasi paskibra, kedisiplinan merupakan hal yang mutlak baik itu dalam kegiatan paskibra maupun dalam kehidupan sehari-hari, karena dasar untuk menjadi seorang pemimpin dan

orang yang sukses adalah menegakkan disiplin. Hanya ada satu cara untuk menjadikan seseorang disiplin yaitu dengan menjadikan kebiasaan. kebiasaan itu terbentuk setelah bisa, bisa itu terbentuk oleh latihan, jadi percuma anggota paskibra mau disiplin tapi tidak pernah latihan. Contoh disiplin dalam organisasi paskibra diantaranya menepati waktu yang telah ditetapkan, meminta maaf apabila datang terlambat dalam suatu kegiatan, mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan, mau menyadari dan bertanggung jawab atas kesalahan dalam tugas, semangat dalam mengikuti latihan ruangan maupun latihan lapangan, berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar. Hal –hal diatas dituangkan dalam semboyan paskibra dan tri prinsip paskibra, yang berbunyi :

**SEMBOYAN PASKIBRA**

*“Tugasku tegakkan disiplin  
Disiplin adalah nafasku  
Disiplin itu kebiasaan atau paksa”*

**TRI PRINSIP PASKIBRA**

*“Kami tidak mengenal istilah tidak bisa  
Kami tidak mengenal istilah tidak berani  
Kami tidak mengenal istilah malu”*

Dari Semboyan paskibra dan tri prinsip paskibra mengajarkan tentang menjadi paskibra sejati yang memiliki jiwa patriotisme yaitu berbudi pekerti luhur, membela Negara dan memberikan penghormatan kepada bendera serta mempertahankan argumentasi kenegaraan. Jiwa nasionalisme yaitu menghargai kebudayaan dan juga seni tradisional daerah maupun nasional, menyeleksi kebudayaan asing agar tidak semta-mata hanya ikutan *trend* yang berlebihan, menghormati peraturan pemerintah serta mendukung program pemerintah, melihat segala sesuatu dari sisi baiknya agar menghindari pikiran negative atau berprasangka buruk. Jiwa Militanisme yaitu dengan membuat karya-karya sebatas kemampuan diri, kebersamaan dan kekompakan yang diperlihatkan, keindahan yang ditampilkan serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap organisasi dan juga Negara.



**Gambar 5.** Upacara Pengibaran Bendera (kiri) dan Upacara Penurunan bendera (kanan)

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul tentang Teori dan Aplikasi Sikap sebagai Pasukan Pengibar Bendera, maka untuk menjadi seorang anggota Paskibra sejati kita harus mengetahui, mempelajari serta mengaplikasikan tiga teori terpenting dalam organisasi paskibra yaitu Teori Persatuan dan Kesatuan, Teori Kepemimpinan dan Teori Komunikasi. Dengan mempelajari dan menjadikan ke 3 teori tersebut sebagai dasar acuan dalam berorganisasi maupun kehidupan sehari-hari maka segala hal akan lebih mudah untuk diselesaikan. Aplikasi sikap lahir berupa penampilan, dalam hal ini penampilan seorang anggota Paskibra merupakan ciri khas dan hal pertama yang harus diperhatikan sebagai wujud kerapian dan kebersihan, aplikasi sikap tubuh seorang anggota paskibra yaitu sikap duduk, berdiri dan berjalan hal ini perlu diterapkan untuk menjadi penanda antara mana siswa yang mengikuti organisasi paskibra dengan siswa biasa atau yang tidak ikut, aplikasi sikap batin berupa kedisiplinan yang merupakan sifat dasar yang wajib diterapkan kepada setiap anggota paskibra agar menumbuhkan jiwa patriotisme, jiwa nasionalisme dan jiwa militanisme. Menjadi seorang pemimpin atau menjadi orang sukses hal utama yang harus diterapkan adalah kedisiplinan, baik disiplin akan aturan ataupun dalam mengatur waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Darkasyi, M. (2014). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Motivasi Siswa Dengan Pembelajaran Quantum Learning Pada Siswa SMP Negeri Lhokseumawe*. Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala.
- Hardjana, A. M. (2007). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Kanisius.
- Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 211. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Marliani, W., Mulyadi, Y., & Suhendar, I. F. (2020). Peranan Pendidikan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Ma Negeri 1 Cianjur. *Jurnal Pendidikan Politik ...*, 9(2).
- Medan, U. I. N. S. U. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Al-Irsyad*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Guru seperti itulah yang disebut sebagai "Guru Ratu wong Atuwo Karo" yang mendapat penghormatan*.
- Rahayuningsih, S., & Suwanda, I. M. (2017). Peran Pembina Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1304025407, 701–715.